



Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Angkatan Kerja Melalui Capaian Indeks Pembangunan Manusia Berdasarkan Upah Minimum

Mentari Syahputri Purba¹, Sena Samosir², Kezia Br Aritonang³,
Alvaro Deleon⁴, Roni Sianturi⁵, Eko Wahyu Nugrahadi⁶

Universitas Negeri Medan
Email: senakesia10@gmail.com

Received: 31 Desember 2024

Revised: 31 Mei 2025

Accepted: 30 Juni 2025

ABSTRACT

This study aims to test the research hypothesis, from the results of the study it is known that partially the Minimum Wage (X_1) variable has no effect on unemployment because it has a significance of $0.195 > 0.05$ and the value of t count ($1.304 < t$ table (1.984)). From the results of the study, it is known that partially the Population Number (X_2) variable has no effect on unemployment because it has a significance of $0.354 > 0.05$ and the value of t count ($0.931 < t$ table (1.984)). From the research results, it is known that partially the Human Development Index (X_3) variable has an effect on unemployment because it has a significant value of $0.000 < 0.05$ and the value of t count ($3.880 > t$ table (1.984)). Based on the results of the simultaneous test, it is obtained that the calculated F value $> F$ table ($10.045 > 2.70$) with a significant value of $0.001 < 0.05$, which means that the Minimum Wage (X_1), Population (X_2) and Human Development Index (X_3) variables have a significant effect simultaneously. simultaneous and significant to North Sumatra Unemployment (Y). The value of the coefficient of determination or Adjusted R Square is 0.215, this means that all independent variables, namely the minimum wage, population and human development index, are able to explain the dependent variable, namely unemployment at 21.5% and the remaining 78.5% is explained by other variables outside the model. this research.

Keywords: Minimum wage, population, human development index, unemployment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, dari hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial variabel Upah Minimum (X_1) tidak berpengaruh terhadap pengangguran karena mempunyai signifikan sebesar $0,195 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} ($1,304 < t_{tabel}$ ($1,984$)). Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial variabel Jumlah Penduduk (X_2) tidak berpengaruh terhadap pengangguran karena mempunyai signifikan sebesar $0,354 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} ($0,931 < t_{tabel}$ ($1,984$)). Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_3) berpengaruh terhadap pengangguran karena mempunyai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} ($3,880 > t_{tabel}$ ($1,984$)). Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,045 > 2,70$) dengan signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ artinya secara simultan variabel Upah Minimum (X_1), Jumlah Penduduk (X_2) dan Indeks Pembangunan Manusia (X_3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Pengangguran Sumatera Utara (Y). Nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square yaitu 0,215, hal ini berarti seluruh variabel bebas yaitu upah minimum, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Pengangguran sebesar 21,5% dan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci: Upah minimum, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, pengangguran.

©2025 by Mentari Syahputri Purba, Sena Samosir, Kezia Br Aritonang,
Alvaro Deleon, Roni Sianturi, Eko Wahyu Nugrahadi
Under the license CC BY-SA 4.0

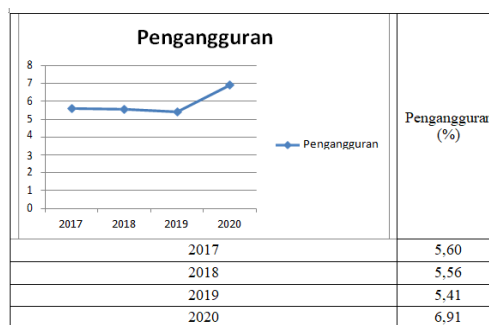
PENDAHULUAN

Pengangguran adalah fokus utama dalam studi makroekonomi. Terdapat dua isu penting terkait pengangguran. Pertama, penyebab pengangguran sering kali berkaitan dengan kegagalan pasar dan ketidaksesuaian antara tenaga kerja dan pekerjaan yang tersedia. Kedua, dinamika pasar tenaga kerja yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi suatu negara. Dari sudut pandang mikro, pengangguran berkaitan dengan durasi pencarian pekerjaan, yang dipengaruhi oleh tawaran upah, upah minimum yang diharapkan, dan biaya peluang dalam mencari pekerjaan. Istilah pengangguran merujuk pada individu yang tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu, atau sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Secara umum, pengangguran terjadi karena jumlah pencari kerja melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Salah satu penyebab pengangguran adalah lamanya waktu yang diperlukan oleh pencari kerja untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan pilihan dan keterampilan mereka. Masalah ini muncul karena jumlah penduduk meningkat setiap tahun, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan ketersediaan lapangan kerja (Ahmad Ulil, 2020).

Dalam peraturan mengenai upah minimum, peningkatan upah bagi pekerja yang tidak terampil dan tanpa pengalaman di atas tingkat keseimbangan dapat menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan dan penurunan jumlah yang diminta, yang berkontribusi pada terjadinya pengangguran. Pengangguran selalu menjadi isu dalam ekonomi. Dampak dari pengangguran adalah berkurangnya kapasitas dan pendapatan masyarakat, yang dapat mengarah pada kemiskinan dan berbagai masalah sosial. Pencarian kerja adalah proses yang mencocokkan pekerja dengan pekerjaan yang sesuai (Mankiw, 2003; 120). Beberapa faktor yang memengaruhi pengangguran meliputi upah minimum, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia.

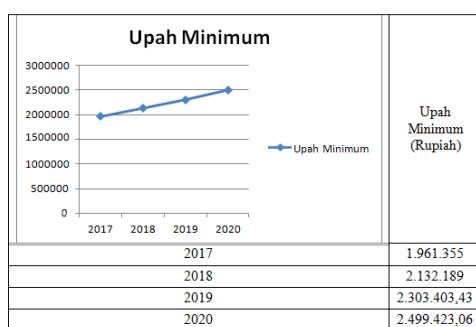
Berikut ini adalah data pengangguran menurut Badan Pusat Statistika Sumatera Utara.



Gambar 1. Posisi data pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2020

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, bahwa perkembangan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 sampai dengan 2019 jumlah pengangguran mengalami penurunan dari 5,60% menjadi 5,41%. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2019, pada tahun 2020 jumlah pengangguran mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 6,91%.

Upah minimum adalah gaji bulanan terendah yang mencakup upah pokok dan tunjangan tetap yang ditentukan oleh gubernur sebagai bentuk perlindungan. Kenaikan upah minimum yang ditetapkan dapat berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran (Trianggono Budi Hartanto, 2017).



Gambar 2. Posisi data upah minimum di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2020

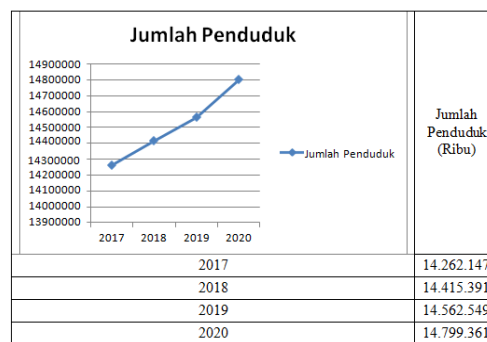
Dari data gambar 1.2 diatas, menunjukkan bahwa upah minimum di Provinsi Sumatera Utara pada empat tahun terakhir mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai tahun 2020.

Jumlah penduduk merujuk pada total orang yang tinggal di suatu wilayah selama sebulan atau lebih, serta mereka yang tinggal kurang dari enam bulan tetapi berniat menetap. Di Provinsi Sumatera Utara, antara tahun 2017 dan 2020, terjadi

peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan ini setiap tahunnya akan menambah jumlah angkatan kerja. Menurut Subri dalam Triagono (2017), pertumbuhan jumlah penduduk akan berkontribusi pada peningkatan angkatan kerja, dan jika setiap tambahan angkatan kerja tidak dapat diserap dalam lapangan kerja, hal ini akan berujung pada peningkatan tingkat pengangguran.

Dari data gambar 1.2 diatas, menunjukkan bahwa upah minimum di Provinsi Sumatera Utara pada empat tahun terakhir mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai tahun 2020.

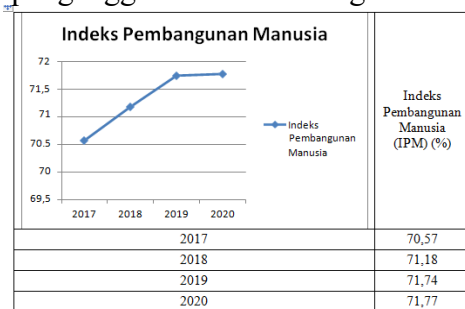
Jumlah penduduk merujuk pada total orang yang tinggal di suatu wilayah selama sebulan atau lebih, serta mereka yang tinggal kurang dari enam bulan tetapi berniat menetap. Di Provinsi Sumatera Utara, antara tahun 2017 dan 2020, terjadi peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan ini setiap tahunnya akan menambah jumlah angkatan kerja. Menurut Subri dalam Triagono (2017), pertumbuhan jumlah penduduk akan berkontribusi pada peningkatan angkatan kerja, dan jika setiap tambahan angkatan kerja tidak dapat diserap dalam lapangan kerja, hal ini akan berujung pada peningkatan tingkat pengangguran.



Gambar 3. Posisi data jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2020

Dari data gambar 1.3 diatas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara pada empat tahun terakhir mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Indeks pembangunan manusia (*human development index*) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur segala aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia. Jika indeks pembangunan manusia meningkat maka pengangguran akan menurun. Begitu pula sebaliknya, jika indeks pembangunan

manusia menurun maka pengangguran akan meningkat.



Gambar 4. Posisi data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2020

Dari data gambar 1.4 di atas, menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara pada empat tahun terakhir mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Angkatan Kerja Melalui Capaian Indeks Pembangunan Manusia Berdasarkan Upah Minimum Di Sumatera Utara”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Bungin (2015; 48), penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau merangkum berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau variabel penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada. Penelitian ini bersifat eksploratif asosiatif, dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel Upah Minimum, Jumlah Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel independen (X) terhadap variabel Pengangguran di Sumatera Utara sebagai variabel dependen (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara melalui situs web <https://sumut.bps.go.id>. Populasi yang digunakan mencakup upah minimum, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran yang tercatat di BPS Sumatera Utara sebanyak 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2017 hingga 2020. Menurut Sugiyono (2016; 81), sampel adalah bagian dari total dan karakteristik populasi tersebut. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semuanya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kriteria pengambilan sampel adalah data Kabupaten/Kota

yang dipublikasikan melalui situs web: <https://sumut.bps.go.id>.

Data sampel mengenai upah minimum, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran yang dipublikasikan mencakup 25 Kabupaten/Kota selama periode pengamatan 4 tahun, dari tahun 2017 hingga 2020, sehingga total sampelnya adalah 100.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperlukan, yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dan dapat diakses melalui situs web: <https://sumut.bps.go.id> untuk periode tahun 2017 hingga 2020.

Menurut Firdaus (2019; 197), analisis regresi linier berganda adalah model di mana variabel dependen (variabel terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen (variabel bebas). Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan pengujian untuk memastikan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah yang tidak melanggar asumsi tersebut. Uji asumsi klasik mencakup: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tiga cara: 1) memeriksa bentuk lonceng pada histogram; jika garis lonceng tidak miring ke kiri atau ke kanan, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, 2) melihat grafik PP-Plot; jika titik-titik mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, 3) menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S); jika nilai $asympt.sig > 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya

multikolinieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau $\text{VIF} > 10$ (Ghozali, 2012).

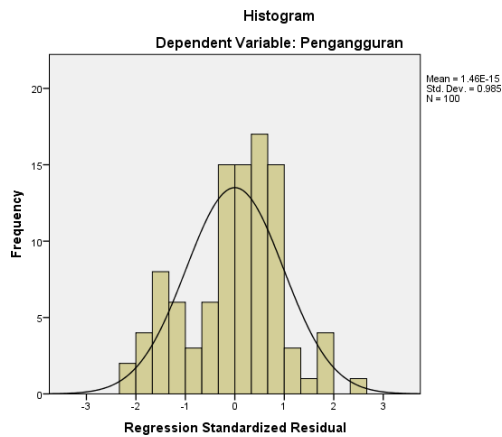
Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam satu model regresi linear pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau tahun sebelumnya. Autokorelasi biasanya terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berhubungan, dan ini sering ditemukan dalam data deret waktu. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai uji Durbin-Watson. Sementara itu, uji heteroskedasitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya (Ghozali, 2012). Jika terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedasitas tidak terjadi. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen.

Uji R^2 atau uji determinasi adalah ukuran penting dalam analisis regresi, karena memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi yang diestimasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas.

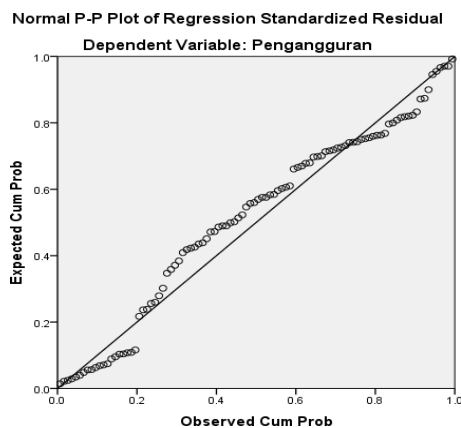
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara diperoleh dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Pengangguran tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 12,14 di Kota Medan dan terendah pada tahun 2019 sebesar 1,09 di Kabupaten Nias dan Kabupaten Karo. Perkembangan pengangguran dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 jumlah pengangguran mengalami penurunan yang sangat signifikan, dan pada tahun 2020 pengangguran mengalami kenaikan

Hasil Pengujian Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik mengikuti garis diagonal, sehinggamenggambarkan data tersebutberdistribusi normal.



Grafik histogram menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak miring ke kiri dan ke kanan maka grafik berdistribusi

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,36383420
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,088
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smimov Z		,978
Asymp. Sig. (2-tailed)		,294

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Data berdistribusi normal karena nilai signifikan $> 0,05$ yaitu *Asymp. Sig* sebesar 0,294.

Hasil Uji Multikolinearitas

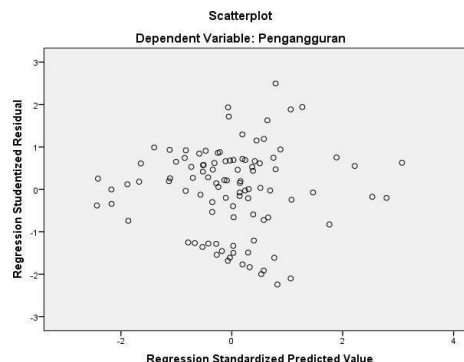
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Upah Minimum	,830	1,205
1 Jumlah Penduduk	,723	1,383
1 Indeks Pembangunan Manusia	,812	1,232

a. Dependent Variable: Pengangguran

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF diatas 10 ataupun *Tolerance* dibawah 0.1 Dari hasil uji multikolinearitas ini didapatkan bahwa VIF untuk Upah Minimum adalah $1,205 < 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0,830 > 0,1$. Nilai VIF dari Jumlah Penduduk adalah $1,383 < 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0,732 > 0,1$. Nilai VIF dari Indeks Pembangunan Manusia adalah $1,232 < 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0,812 > 0,1$.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak keatas pada sumbu X dan kebawah nol pada sumbu Y. Hal ini menggambarkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau berdistribusi normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,273

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai statistik D-W sebesar 1,273, angka ini terletak antara -2 sampai +2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji – t)

Model	t	Sig.
(Constant)	-3,193	,002
Upah Minimum	1,304	,195
1 Jumlah Penduduk	,931	,354
Indeks Pembangunan Manusia	3,880	,000

a. Dependent Variable: Pengangguran

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan taraf nyata 5% untuk uji dua arah ($\alpha/2=0,05/2=0,025$) dengan derajat bebas (df) = 100 - 3 = 97. Nilai ttabel dengan taraf nyata $\alpha/2=$ Berdasarkan pengujian ini secara parsial disimpulkan bahwa :

1. Pengujian terhadap variabel Upah Minimum

Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel kurs (X1) mempunyai signifikan sebesar $0,195 > 0,05$ dan nilai thitung ($1,304 < ttabel (1,984)$). Hal ini berarti variabel Upah Minimum secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak.

2. Pengujian terhadap variabel Jumlah Penduduk

Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel Jumlah Penduduk (X2) mempunyai signifikan sebesar $0,354 > 0,05$ dan nilai thitung ($0,931 < ttabel (1,984)$). Hal ini berarti variabel Jumlah Penduduk secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak.

3. Pengujian terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia

Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (X3) mempunyai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung

(3,880) > ttabel (1,984). Hal ini berarti variabel Indeks Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran. Dengan demikian H₀ ditolak H₁ diterima.

Hasil Uji Simultan (Uji – F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	173,641	3	57,880	10,045	,000 ^a
1 Residual	553,183	96	5,762		
Total	726,825	99			

a. Dependent Variable: Pengangguran

b. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung > F tabel (10,045 > 2,70) dengan signifikan sebesar 0,000 < 0,05 artinya secara simultan variabel Upah Minimum (X₁), Jumlah Penduduk (X₂) dan Indeks Pembangunan Manusia (X₃), berpengaruh secara serentak dan signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara (Y). Dengan demikian H₂ diterima dan H₀ ditolak.

Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,489 ^a	,239	,215	2,40048

Nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,215, hal ini berarti seluruh variabel bebas yaitu Upah Minimum, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Pengangguran sebesar 21,5% dan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Upah Minimum (X₁) tidak berpengaruh terhadap Pengangguran karena mempunyai signifikan sebesar 0,195 > 0,05 dan nilai t hitung (1,304) < t tabel (1,984). Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial variabel Jumlah Penduduk (X₂) tidak berpengaruh terhadap pengangguran karena

mempunyai signifikan sebesar $0,354 > 0,05$ dan nilai t hitung ($0,931 < t$ tabel ($1,984$)). Selanjutnya secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_3) berpengaruh terhadap Pengangguran karena mempunyai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung ($3,880 > t$ tabel ($1,984$)).

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
Firdaus, Muhammad. 2019. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi Ketiga, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Machmud, Amir. 2016. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga.

Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Edisi Kedua Jilid II, Jakarta: Erlangga.

Rahardja, Prathama., dan Mandala Manurung. 2016. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Santoso, S. (2010). *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
Sarwono, Jonathan. 2012. *IBM SPSS "Advanced Statistic"*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sekaran, U. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tambunan, Tulus T.H. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
Wirosuhardjo, Kartomo. 2007. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi FEUI.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Edisi Pertama, Jakarta: Prenadamedia Group.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Permenakertrans) No. 7 Tahun

2013 tentang Upah Minimum.

Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja No. SE-07/Men/1990 tentang Komponen Pengelompokan Upah Minimum.

UU Pengupahan No. 78 Tahun 2015. Al Umar, Ahmad Ulil Albab., Lora Lorenza., Anava Salsa NurSavitri., Heni Widayanti., dan Muammar Taufiqi LutfiMustofa. (2019). "Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 16 Nomor 1 Juni 2020, p-ISSN: 1858-2192 e-ISSN: 2686- 5467.

Franita, Riska. (2016). "Analisa Pengangguran di Indonesia". *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*. 1: 89-90. ISSN 2541-657X.